

BAB II

TINJAUAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan memberikan penjelasan mengenai konsep dan beberapa pengertian tentang perencanaan produksi, pengendalian produksi, serta pemenuhan permintaan.

2.1.1 Perencanaan Produksi

2.1.1.1 Pengertian Perencanaan Produksi

Perencanaan Produksi merupakan salah satu bagian penting dari Production Planning and Control ini. Perencanaan Produk berhubungan dengan konsep dasar tentang apa yang harus diproduksi, kapan harus diproduksi dan berapa banyak yang harus diproduksi serta sumber daya apa saja yang harus dipergunakan untuk melakukan produksi.

”Perencanaan produksi adalah aktivitas mengevaluasi fakta di masa lalu dan sekarang serta mengantisipasi perubahan dan kecenderungan di masa mendatang untuk menentukan strategi dan penjadwalan produksi yang tepat guna mewujudkan sasaran memenuhi permintaan secara efektif dan efisien” (Agustina, 2021)

“Perencanaan produksi dilakukan agar proses produksi sesuai dengan permintaan pasar serta kapasitas produksi.”(Isnaini, 2019)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketika sebuah perusahaan memproduksi barang atau jasa, itu mengikuti rencana strategis yang memastikan barang yang dibuat, volume produksi, kapasitas, bahan yang dibutuhkan,

penjadwalan, dan produksi barang atau jasa tertentu yang membantu organisasi mencapai efisiensi dan efektivitas.

2.1.1.2 Tujuan Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi merupakan bagian penting dalam manajemen operasi yang bertujuan untuk mengatur proses produksi agar berjalan efektif dan efisien. Beberapa ahli mengemukakan tujuan perencanaan produksi sebagai berikut:

Menurut Sofjan Assauri (2020), “perencanaan produksi bertujuan untuk mengusahakan agar barang yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan konsumen baik dalam jumlah maupun waktu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya.” Kutipan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan produksi tidak hanya berorientasi pada kuantitas, tetapi juga efisiensi biaya dan ketepatan waktu.

Selain itu, menurut Heizer dan Barry Render (2020), perencanaan produksi bertujuan untuk menyeimbangkan kapasitas produksi dengan permintaan pasar sehingga perusahaan dapat meminimalkan biaya dan meningkatkan tingkat pelayanan kepada pelanggan. Secara tidak langsung, mereka menekankan bahwa perencanaan produksi membantu perusahaan dalam mengantisipasi fluktuasi permintaan melalui sistem peramalan (forecasting).

Selanjutnya, Agus Ahyari (2022) menyatakan bahwa “perencanaan produksi merupakan proses penentuan jumlah dan jenis produk yang akan diproduksi dalam periode tertentu agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.” Pernyataan ini menegaskan bahwa tujuan utama perencanaan produksi adalah pengaturan sumber daya secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan produksi adalah:

1. Menjamin kelancaran proses produksi.
2. Menyesuaikan kapasitas produksi dengan permintaan pasar.
3. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
4. Menekan biaya produksi.
5. Memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu dan tepat jumlah.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan agar proses produksi berjalan efektif dan mampu memenuhi permintaan konsumen.

Menurut Sofjan Assauri (2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan produksi, yaitu:

1. Perkiraan permintaan (*forecasting*)
2. Kapasitas produksi yang tersedia
3. Ketersediaan bahan baku
4. Tenaga kerja
5. Peralatan dan mesin produksi

Menurut Sofjan Assauri (2020), menyatakan bahwa “perencanaan produksi harus disusun berdasarkan ramalan penjualan serta kemampuan perusahaan dalam menyediakan faktor-faktor produksi.” Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan produksi tidak dapat dipisahkan dari kondisi pasar dan sumber daya perusahaan.

Selanjutnya, menurut Heizer dan Barry Render (2020), faktor utama dalam perencanaan produksi meliputi:

1. Permintaan pasar
2. Kapasitas fasilitas produksi
3. Kebijakan persediaan (*inventory policy*)
4. Waktu produksi (*lead time*)
5. Biaya produksi

Mereka menjelaskan bahwa keseimbangan antara permintaan dan kapasitas menjadi kunci dalam penyusunan rencana produksi agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan output.

Selain itu, Agus Ahyari (2022) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan produksi adalah kondisi pasar, kemampuan finansial perusahaan, teknologi yang digunakan, serta ketersediaan tenaga kerja yang terampil. Ia menegaskan bahwa “perencanaan produksi harus mempertimbangkan kemampuan riil perusahaan agar rencana yang disusun dapat dilaksanakan secara efektif.”

2.1.1.4 Dimensi Perencanaan Produksi

Terdapat 8 dimensi dari perencanaan produksi diantaranya (Sitepu, 2013), sebagai berikut :

1. Perencanaan Produk

Menentukan jenis dan spesifikasi produk yang akan di produksi.

2. Perencanaan Jumlah Produksi

Menentukan kuantitas produk yang harus diproduksi dalam periode tertentu.

3. Perencanaan Kapasitas Produksi

Menyesuaikan kapasitas produksi dengan permintaan dan sumber daya yang tersedia

4. Perencanaan Kapasitas Produksi

Menyesuaikan kapasitas produksi dengan permintaan dan sumber daya yang tersedia.

5. Perencanaan Tenaga Kerja

Mengelola jumlah dan keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk produksi

6. Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku

Mengatur kebutuhan bahan baku agar produksi berjalan lancar tanpa kekurangan atau kelebihan stok.

7. Perencanaan Biaya Produksi

Mengestimasi dan mengendalikan biaya yang terkait dengan proses produksi

8. Perencanaan Pengendalian Produksi

Memastikan bahwa produksi berjalan sesuai dengan rencana dan standar kualitas yang ditetapkan.

2.1.1.5 Indikator Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi dapat diukur dengan menggunakan rasio ketercapaian rencana produksi. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat Ketercapaian} = \left(\frac{\text{Realisasi Produksi}}{\text{Rencana Produksi}} \right) \times 100$$

Rasio ketercapaian rencana produksi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas perencanaan produksi (Amelia *et al.*, 2023) Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan dapat memenuhi target produksi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, Rasio ketercapaian rencana produksi digunakan sebagai indikator perencanaan produksi karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas perencanaan produksi yang diterapkan oleh perusahaan.

2.1.1.6 Langkah-langkah Perencanaan Produksi

Langkah langkah dari perencanaan produksi (Amelia *et al.*, 2023), adalah:

1. Melakukan *Routing*

Proses penentuan jalur urutan operasi, seperti kuantitas, kualitas produk, sumber daya manusia, mesin, bahan, jenis, jumlah dan urutan operasi manufaktur, tempat produksi, dan lain-lain.

2. Melakukan Penjadwalan

Berkaitan dengan berbagai hal seperti: memperbaiki jumlah pekerjaan yang harus dilakukan, mengatur operasi manufaktur yang berbeda dalam urutan prioritas, fiksasi proses mulai dan selesai, tanggal dan waktu, untuk setiap operasi.

3. Melakukan *Dispatching*

Meliputi bahan, alat, perlengkapan produksi, perintah, intruksi, gambar, dan lainnya untuk memulai pekerjaan, mengawasi proses sesuai aturan yang ada dan tepat waktu.

Dari penjelasan menurut ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan produksi adalah proses sistematis untuk menentukan apa, berapa banyak, kapan, dan bagaimana suatu produk harus di produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar secara efektif.

2.1.2 Pengendalian Produksi

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi merupakan bagian penting dari fungsi manajemen operasional yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam perspektif manajemen operasional modern, pengendalian produksi tidak hanya berfokus pada pencapaian jumlah output, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap waktu, biaya, kualitas, serta efisiensi penggunaan sumber daya.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render dalam buku *Operations Management* edisi ke-12 (2020), pengendalian produksi adalah proses pengawasan terhadap aktivitas produksi guna memastikan bahwa output sesuai dengan rencana produksi, jadwal, serta standar yang telah ditentukan sebelumnya. Pengendalian ini dilakukan melalui sistem penjadwalan, pengendalian persediaan, dan pemantauan kinerja produksi.

Selanjutnya, menurut William J. Stevenson dalam buku *Operations Management* edisi ke-13 (2018), pengendalian produksi merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin bahwa proses transformasi input menjadi output berjalan secara efektif dan efisien, dengan cara membandingkan

hasil aktual dengan rencana serta melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan.

Sementara itu, Chase *et al.* dalam buku *Operations and Supply Chain Management* (2019) menjelaskan bahwa pengendalian produksi merupakan bagian dari sistem manajemen operasi yang terintegrasi dengan perencanaan kapasitas, pengendalian persediaan, serta manajemen rantai pasok guna memastikan kelancaran proses produksi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian produksi adalah proses sistematis dalam manajemen operasional yang bertujuan untuk memastikan kegiatan produksi berjalan sesuai dengan rencana dari segi jumlah, waktu, biaya, dan kualitas melalui pengawasan serta tindakan korektif.

2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Produksi

Menurut Heizer dan Render (2020), tujuan utama pengendalian produksi adalah:

1. Menjamin kelancaran proses produksi.
2. Memastikan produksi sesuai jadwal.
3. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
4. Mengurangi pemborosan dan biaya produksi.
5. Memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu.

Stevenson (2018) menambahkan bahwa pengendalian produksi juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar agar tidak terjadi *overproduction* maupun *underproduction*.

2.1.2.3 Fungsi Pengendalian Produksi

Menurut William J.,S (2018), pengendalian produksi mencakup proses pengawasan terhadap kinerja sistem produksi melalui perbandingan antara rencana dan realisasi, serta pengambilan tindakan korektif untuk menjaga stabilitas operasional.

Sementara itu, Heizer dan Render (2020) menjelaskan bahwa fungsi pengendalian produksi dalam sistem operasi modern meliputi integrasi antara penjadwalan, pengendalian persediaan, pengendalian kapasitas, dan pengawasan kualitas dalam satu sistem pengendalian operasional.

Lebih lanjut, Lebih lanjut, Chase et al. (2019) menyatakan bahwa fungsi pengendalian produksi dalam konteks *operations and supply chain management* meliputi:

1. *Routing*

Menentukan urutan proses produksi dan jalur kerja yang paling efisien untuk menghasilkan produk.

2. *Scheduling*

Menetapkan waktu mulai dan selesai produksi, termasuk alokasi tenaga kerja dan mesin agar tidak terjadi bottleneck.

3. *Dispatching*

Memberikan instruksi kerja secara operasional kepada bagian produksi sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

4. *Monitoring dan Follow-up*

Melakukan pemantauan *real-time* terhadap progres produksi dan melakukan evaluasi terhadap deviasi dari rencana.

5. *Capacity Control*

Mengendalikan penggunaan kapasitas agar sesuai dengan permintaan pasar sehingga tidak terjadi *overcapacity* maupun *idle capacity*.

6. *Inventory Control*

Mengontrol persediaan bahan baku, barang dalam proses (WIP), dan barang jadi untuk meminimalkan biaya penyimpanan serta risiko kekurangan stok.

Dengan demikian, fungsi pengendalian produksi dalam teori terbaru bersifat terintegrasi, berbasis sistem, dan mendukung efisiensi rantai pasok.

2.1.2.4 Indikator Pengendalian Produksi

Menurut Assauri (2020), pengendalian produksi adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan produksi agar sesuai dengan standar, jadwal, dan biaya yang telah direncanakan. Indikator pengendalian produksi dapat diukur melalui tingkat penyimpangan produksi, misalnya dengan membandingkan output aktual dengan target produksi.

$$\text{Tingkat Penyimpangan} = \frac{\text{Target Produksi} - \text{Realisasi Produksi}}{\text{Target Produksi}} \times 100\%$$

Pengendalian produksi yang efektif memungkinkan pelaku UMKM segera melakukan tindakan korektif apabila terjadi hambatan, seperti keterlambatan bahan baku, kerusakan alat, atau ketidaksesuaian jumlah produksi. Dengan pengawasan yang baik, proses produksi menjadi lebih stabil dan terarah, sehingga pemenuhan permintaan konsumen dapat tercapai secara maksimal.

Pendapat lain menurut Chase et al. (2019), indikator modern dalam sistem produksi berbasis *supply chain* juga mencakup:

1. *Lead time produksi*
2. *Cycle time*
3. *Work in Process (WIP) level*
4. *Overall Equipment Effectiveness (OEE)*

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa pengendalian produksi saat ini tidak hanya menekankan pada jumlah output, tetapi juga pada kecepatan, fleksibilitas, dan efisiensi sistem secara keseluruhan.

2.1.2.5 Faktor-faktor Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Literatur manajemen operasional modern menjelaskan beberapa faktor utama sebagai berikut:

1. Kapasitas Produksi

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2020), kapasitas produksi merupakan faktor penting dalam pengendalian produksi karena menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan. Ketidaksesuaian antara kapasitas dan permintaan dapat menyebabkan *overproduction* atau *underproduction*. Kapasitas dipengaruhi oleh:

- a. Jumlah dan kondisi mesin
- b. Tenaga kerja
- c. Waktu kerja (*shift*)
- d. Teknologi yang digunakan

2. Peramalan Permintaan (*Demand Forecasting*)

Menurut William J. Stevenson (2018), akurasi peramalan permintaan sangat mempengaruhi efektivitas pengendalian produksi. Kesalahan dalam forecasting dapat menyebabkan kelebihan stok atau kekurangan produk di pasar.

Peramalan yang baik membantu:

- a. Menentukan jumlah produksi optimal
- b. Menyusun jadwal produksi
- c. Mengatur persediaan

3. Ketersediaan Bahan Baku

Menurut Chase *et al.* (2019), kelancaran proses produksi sangat dipengaruhi oleh manajemen persediaan dan keandalan pemasok (*supplier reliability*).

Faktor ini mencakup:

- a. *Lead time* pemasok
- b. Stabilitas harga bahan baku
- c. Kualitas bahan baku
- d. Sistem pengendalian persediaan

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempengaruhi kelancaran pengendalian produksi melalui tingkat keterampilan, produktivitas, dan disiplin kerja. Stevenson (2018) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh langsung terhadap efisiensi dan stabilitas proses produksi.

Faktor tenaga kerja meliputi:

- a. Keterampilan dan pelatihan
- b. Tingkat absensi
- c. Motivasi kerja
- d. Pengalaman

5. Teknologi dan Sistem Informasi

Heizer dan Render (2020) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi modern seperti ERP, MRP, dan sistem otomatisasi produksi meningkatkan efektivitas pengendalian produksi melalui *monitoring real-time* dan integrasi data.

Teknologi mempengaruhi:

- a. Kecepatan proses
- b. Akurasi data produksi
- c. Kemudahan pengawasan
- d. Pengambilan keputusan

6. Tata Letak (*Layout*) dan Alur Produksi

Menurut Chase et al. (2019), desain tata letak fasilitas yang tidak efisien dapat menyebabkan bottleneck, waktu tunggu yang lama, dan pemborosan. Oleh karena itu, layout menjadi faktor penting dalam efektivitas pengendalian produksi.

7. Kebijakan Manajemen dan Sistem Pengendalian

Kebijakan manajemen terkait standar kerja, sistem evaluasi, serta budaya organisasi juga mempengaruhi keberhasilan pengendalian produksi.

Sistem pengendalian yang jelas dan konsisten akan mempermudah proses monitoring dan evaluasi.

2.1.2.6 Langkah-langkah Pengendalian Produksi

Dalam manajemen operasional modern, pengendalian produksi dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan produksi. Beberapa ahli manajemen operasional menjelaskan tahapan pengendalian produksi sebagai berikut:

1. Penetapan Standar dan Rencana Produksi

Menurut Heizer dan Render (2020), langkah awal dalam pengendalian produksi adalah menetapkan rencana produksi yang mencakup jumlah *output*, jadwal produksi, kapasitas, serta kebutuhan bahan baku dan tenaga kerja. Standar ini menjadi tolok ukur dalam evaluasi kinerja produksi.

Standar produksi biasanya meliputi:

- a. Target jumlah produksi
- b. Standar waktu pengerjaan
- c. Standar biaya produksi
- d. Standar penggunaan bahan baku

2. Penentuan *Routing* (Alur Proses Produksi)

Menurut Chase *et al.* (2019), *routing* adalah proses penentuan jalur atau urutan kerja yang harus dilalui dalam proses produksi agar efisien dan menghindari pemborosan.

Tahap ini mencakup:

- a. Penentuan urutan mesin/aktivitas
- b. Penetapan metode kerja
- c. Pengaturan *layout* produksi

3. *Scheduling* (Penjadwalan Produksi)

Menurut William J. Stevenson (2018), penjadwalan merupakan proses penentuan waktu mulai dan selesai produksi, termasuk pengalokasian tenaga kerja dan mesin. *Scheduling* bertujuan untuk menghindari *bottleneck* serta menjaga kelancaran arus produksi.

Penjadwalan mencakup:

- a. *Master Production Schedule* (MPS)
- b. Penjadwalan tenaga kerja
- c. Penjadwalan penggunaan mesin

4. *Dispatching* (Pelaksanaan Produksi)

Dispatching adalah tahap pemberian perintah kerja kepada bagian produksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan:

- a. Penerbitan *work order*
- b. Instruksi penggunaan bahan baku
- c. Koordinasi antar bagian produksi

Tahap ini memastikan bahwa rencana yang telah dibuat benar-benar dijalankan di lapangan.

5. *Monitoring* dan Pengawasan

Menurut Stevenson (2018), pengawasan dilakukan dengan membandingkan hasil aktual produksi dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan melalui:

- a. Laporan harian produksi
- b. Pengukuran efisiensi mesin
- c. Pemantauan tingkat cacat
- d. Pengawasan persediaan

Pada era industri modern, monitoring sering dilakukan menggunakan sistem ERP dan digital manufacturing.

6. Evaluasi dan Tindakan Korektif

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap penyimpangan yang terjadi dan mengambil tindakan korektif. Heizer dan Render (2020) menyatakan bahwa tindakan korektif dapat berupa:

- a. Penyesuaian jadwal produksi
- b. Perbaikan metode kerja
- c. Penambahan kapasitas
- d. Pelatihan tenaga kerja

Tahap ini sejalan dengan konsep perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

2.1.3 Pemenuhan Permintaan Konsumen

2.1.3.1 Pengertian Pemenuhan Permintaan Konsumen

Pemenuhan permintaan konsumen (*demand fulfillment*) merupakan bagian penting dalam manajemen operasional yang berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menyediakan produk atau jasa sesuai dengan jumlah, waktu, kualitas, dan spesifikasi yang diinginkan pelanggan.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2020) dalam buku *Operations Management*, sistem operasi yang efektif harus mampu menghasilkan barang dan jasa sesuai kebutuhan pelanggan melalui perencanaan kapasitas, pengendalian persediaan, serta sistem distribusi yang tepat. Pemenuhan permintaan konsumen merupakan hasil dari integrasi antara fungsi produksi dan manajemen rantai pasok.

Sementara itu, William J. Stevenson (2018) menyatakan bahwa pemenuhan permintaan konsumen adalah kemampuan sistem operasi dalam menyeimbangkan antara permintaan pasar dan kapasitas produksi agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan produksi.

Menurut Chase *et al.* (2019), dalam konsep *Operations and Supply Chain Management*, pemenuhan permintaan konsumen merupakan bagian dari manajemen rantai pasok yang mencakup proses perencanaan, produksi, penyimpanan, hingga distribusi untuk memastikan produk tersedia pada waktu dan tempat yang tepat.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan permintaan konsumen adalah kemampuan perusahaan dalam menyediakan produk

sesuai jumlah, waktu, kualitas, dan lokasi yang diinginkan pelanggan melalui sistem operasi yang terintegrasi.

2.1.3.2 Tujuan Pemenuhan Permintaan Konsumen

Menurut Heizer dan Render (2020), tujuan utama pemenuhan permintaan konsumen adalah:

1. Menyediakan produk tepat waktu (*on-time delivery*).
2. Memastikan ketersediaan produk sesuai permintaan.
3. Meminimalkan biaya persediaan dan distribusi.
4. Meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Stevenson (2018) menambahkan bahwa keseimbangan antara permintaan dan kapasitas merupakan kunci untuk menjaga stabilitas operasional dan profitabilitas perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Permintaan Konsumen

Pemenuhan permintaan konsumen merupakan hasil dari integrasi berbagai aktivitas operasional dalam perusahaan. Keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan sistem produksi dan rantai pasok.

1. Akurasi Peramalan Permintaan

Peramalan permintaan (*demand forecasting*) merupakan dasar dalam menentukan jumlah produksi dan persediaan. Kesalahan dalam peramalan akan berdampak langsung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pelanggan.

Menurut Stevenson (2018), peramalan yang akurat membantu perusahaan dalam menyeimbangkan kapasitas produksi dengan kebutuhan pasar sehingga dapat meminimalkan kelebihan maupun kekurangan produk. Stevenson (2018) menegaskan bahwa ketidaktepatan peramalan dapat menyebabkan tingginya biaya persediaan atau kehilangan peluang penjualan.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat akurasi peramalan, maka semakin efektif pemenuhan permintaan konsumen.

2. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi menentukan kemampuan maksimum perusahaan dalam menghasilkan *output* dalam periode tertentu.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2020), keputusan kapasitas sangat berpengaruh terhadap tingkat pelayanan pelanggan. Kapasitas yang terlalu rendah menyebabkan keterlambatan pengiriman, sedangkan kapasitas berlebih meningkatkan biaya operasional.

Heizer dan Render (2020) menyatakan bahwa keseimbangan antara kapasitas dan permintaan menjadi kunci utama dalam sistem operasi yang responsif.

3. Manajemen Persediaan

Persediaan berfungsi sebagai penyangga antara fluktuasi permintaan dan ketidakpastian pasokan.

Menurut Chase *et al.* (2019), pengelolaan persediaan yang efektif memungkinkan perusahaan menjaga tingkat layanan pelanggan tanpa meningkatkan biaya secara berlebihan. Sistem seperti MRP dan JIT membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan stok.

Dengan demikian, pengendalian persediaan yang baik berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pemenuhan permintaan konsumen.

4. *Lead Time* Produksi dan Distribusi

Lead time merupakan waktu yang dibutuhkan sejak pesanan diterima hingga produk sampai ke pelanggan.

Menurut Stevenson (2018), semakin pendek *lead time*, maka semakin tinggi tingkat responsivitas perusahaan terhadap permintaan pasar. *Lead time* yang panjang dapat menurunkan tingkat kepuasan pelanggan karena keterlambatan pengiriman.

5. Integrasi Rantai Pasok

Dalam perspektif manajemen rantai pasok, pemenuhan permintaan tidak hanya bergantung pada proses internal perusahaan, tetapi juga pada koordinasi dengan pemasok dan distributor.

Chase et al. (2019) menjelaskan bahwa integrasi rantai pasok meningkatkan visibilitas informasi dan mempercepat aliran barang sehingga mampu meningkatkan ketepatan pemenuhan pesanan.

2.1.3.4 Indikator Pemenuhan Permintaan Konsumen

Menurut Heizer dan Render (2020), indikator pemenuhan permintaan berkaitan erat dengan sistem operasi yang mampu mengintegrasikan perencanaan dan pengendalian secara efektif. Tingkat pemenuhan permintaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Tingkat Pemenuhan Permintaan} = \frac{\text{Jumlah Permintaan Terpenuhi}}{\text{Total Permintaan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi persentase pemenuhan permintaan, semakin baik kinerja operasional usaha tersebut.

2.1.3.5 Langkah-langkah Pemenuhan Permintaan Konsumen

Pemenuhan permintaan konsumen (*demand fulfillment*) merupakan proses terintegrasi yang melibatkan perencanaan, produksi, pengelolaan persediaan, hingga distribusi kepada pelanggan. Dalam perspektif manajemen operasional modern, proses ini harus dilakukan secara sistematis agar mampu memberikan layanan yang cepat, tepat, dan efisien.

1. Peramalan Permintaan (*Demand Forecasting*)

Langkah awal dalam pemenuhan permintaan adalah melakukan peramalan kebutuhan pasar. Menurut Stevenson (2018), peramalan permintaan diperlukan untuk memperkirakan jumlah produk yang dibutuhkan dalam periode tertentu sehingga perusahaan dapat merencanakan kapasitas dan sumber daya secara optimal.

Peramalan yang akurat akan:

- a. Mengurangi risiko kekurangan stok
- b. Menghindari kelebihan produksi
- c. Menekan biaya penyimpanan

2. Perencanaan Produksi dan Kapasitas

Setelah permintaan diperkirakan, perusahaan menyusun rencana produksi. Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2020), perencanaan produksi bertujuan menyesuaikan kapasitas dengan permintaan melalui pengaturan jadwal, tenaga kerja, dan mesin.

Tahap ini meliputi:

- a. Penyusunan *Master Production Schedule* (MPS)
- b. Perencanaan kebutuhan material (MRP)
- c. Penyesuaian kapasitas

3. Pengelolaan Persediaan

Persediaan berperan sebagai penyangga antara fluktuasi permintaan dan ketidakpastian pasokan. Menurut Chase *et al.* (2019), manajemen persediaan yang efektif membantu perusahaan menjaga tingkat layanan pelanggan tanpa meningkatkan biaya secara berlebihan.

Langkah ini mencakup:

- a. Penentuan *safety stock*
- b. Pengaturan *reorder point*
- c. Pengendalian barang dalam proses (WIP)

4. Proses Produksi

Setelah bahan tersedia dan jadwal ditetapkan, proses produksi dilaksanakan sesuai standar kualitas dan waktu yang telah ditentukan. Heizer dan Render (2020) menyatakan bahwa sistem produksi harus dirancang untuk menghasilkan output yang konsisten dan efisien agar mampu memenuhi spesifikasi pelanggan.

5. Pengolahan dan Pemenuhan Pesanan (*Order Processing*)

Tahap ini dimulai ketika pesanan pelanggan diterima. Menurut Stevenson (2018), sistem *order processing* yang cepat dan akurat akan meningkatkan kecepatan pemenuhan serta mengurangi kesalahan pengiriman.

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Verifikasi pesanan
- b. Konfirmasi ketersediaan stok
- c. Penjadwalan pengiriman

6. Distribusi dan Pengiriman

Produk yang telah diproses kemudian dikirim kepada pelanggan. Chase *et al.* (2019) menjelaskan bahwa distribusi yang efektif membutuhkan koordinasi antara gudang, transportasi, dan pelanggan untuk memastikan pengiriman tepat waktu (*on-time delivery*).

7. Evaluasi Kinerja dan Umpan Balik Pelanggan

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap kinerja pemenuhan permintaan. Menurut Heizer dan Render (2020), evaluasi dilakukan dengan mengukur indikator seperti:

- a. Ketepatan waktu pengiriman
- b. *Fill rate*
- c. *Lead time*
- d. Tingkat kepuasan pelanggan

Umpan balik pelanggan digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Meiman Hidayat Maruwu (2023). Pengaruh Perencanaan Kapasitas Produksi Terhadap Pemenuhan Permintaan Konsumen Pada UD Wery Bakery	Terdapat persamaan variabel x yakni perencanaan kapasitas produksi dan variabel y yakni permintaan konsumen.	Terdapat perbedaan pada Lokasi penelitian, serta metodologi penelitian.	Besar pengaruh Perencanaan Kapasitas Produksi Terhadap Pemenuhan Permintaan Konsumen Wery Bakery di Kota Gunungsitoli 48,44%, pengujian hipotesis pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,649 > t_{tabel} 2,069$ dan $sig. 0,000 < \alpha 0,05$. bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a , yaitu Ada Pengaruh Perencanaan Kapasitas Produksi Terhadap Pemenuhan Permintaan Konsumen Wery Bakery di Kota Gunungsitoli dan H_o ditolak.	https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9597
2.	Terresa Indrajani Kusuma, Rahaditya Dimas Prihadianto, Silvi Istiqomah (2024). Evaluasi Target Produksi Gula Kristal Putih PT.X	Terdapat persamaan variabel x_1 yakni perencanaan produksi dan variabel Y yakni permintaan konsumen.	Terdapat perbedaan pada struktur dan cara penelitian, serta Lokasi dan metode analisis hasil.	Diperoleh hasil perhitungan MAD sebesar 6541, MSE sebesar 70321436, dan MAPE sebesar 337%. Total produksi gula pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar 79.805 ton. Total	https://doi.org/10.36040/flywheel.v15i1.9253

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dengan Pendekatan Perencanaan Produksi dan Analisis Investasi dalam Pemenuhan Permintaan Gula Nasional.			biaya strategi level S&OP sebesar Rp 94.688.400.019. Adanya kekurangan lahan untuk penanaman tebu sebagai bahan baku gula sebesar 2.929 hektar. Terdapat tiga alternatif investasi (beli, sewa, beli dan sewa) sawah tebu dihitung menggunakan Net Present Value(NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PBP), alternatif 2 (sewa) sawah tebu merupakan pilihan terbaik	
3.	Yoshua Ardy Putra, Muhammad Ilham Alfarehzi, Amanda Rizky Salsabiila, Fitri Noviani, Nayla Putri Anggraini, Irfan Rusydi Triyanti. (2025). Optimasi Perencanaan Produksi Umkm Berbasis Forecasting Permintaan Dengan Metode Goal Programming Untuk Memenuhi Permintaan	Terdapat persamaan pada variabel x yakni perencanaan produksi dan variabel y, yakni pemenuhan permintaan konsumen.	Terdapat perbedaan pada inovasi yang digunakan serta data penelitian dan metode penelitian	Hasil optimasi satu periode menunjukkan bahwa total produksi optimal yang dapat dicapai sebesar 647,75 unit. Produksi difokuskan pada produk dengan kontribusi keuntungan tertinggi dan menghasilkan total keuntungan sebesar Rp13.557.237,5. Pada perencanaan dua belas bulan, total produksi optimal relatif konstan sebesar 647,75 unit per bulan, sementara	https://doi.org/10.32722/jap.v6i2.8195

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Konsumen Pada Umkm CHARLIE RAJUT			under production meningkat seiring kenaikan permintaan dan pemenuhan permintaan.	
4.	R.M Sugengriadi, Rifqi Jalu Pramudita, M. Zulpi Abdillah (2024). Perencanaan Penjadwalan Produksi Menggunakan Metode Material Requirement Planning (MRP) guna memenuhi permintaan konsumen pada UMKM “Grafi Donat”	Terdapat persamaan pada variabel x1 perencanaan produksi, serta variabel y yakni pemenuhan permintaan.	Terdapat perbedaan pada inovasi perencanaan produksi dan tujuan penelitian serta metodologi penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan perencanaan produksi yang lebih terstruktur dengan jadwal induk produksi sebesar 33 batch per minggu untuk bulan Desember, serta pengadaan bahan baku dilakukan satu periode sebelum produksi. Metode ini terbukti meningkatkan efisiensi produksi dan kemampuan UMKM dalam memenuhi permintaan konsumen secara optimal.	https://ojs.stttxmaco.ac.id/index.php/info/tex/article/view/188?utm
5.	Arie Saputra, Frendi Sandika (2025). Perencanaan Produksi UMKM dengan Menggunakan Pendekatan Metode Transportasi Guna Memenuhi Permintaan Kosumen.	Terdapat persamaan pada variabel x1 dan variabel y yakni pemenuhan permintaan konsumen.	Terdapat perbedaan metodologi penelitian, Lokasi yang digunakan dan analisis data serta jenis data.	The results of the transportation method approach revealed that production planning for the variable labor alternative, which is Rp 178,326,000, has a cost difference of Rp 1,451,200 compared to the fixed labor alternative. The approach used in this article still requires	file:///C:/Users/acer/Downloads/Perencanaan_Produksi_UMKM_dengan_Menggunakan_Pendekatan_Transportasi_Guna_Memenuhi_Permintaan_Kosumen.pdf

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
				significant improvement, particularly in determining the costs of each more dynamic production component. A possible approach could be to use heuristic methods such as genetic algorithms. Therefore, it is hoped that the results obtained can improve <i>demand fulfillment</i> .	
6.	Muhammad Sapi'i. (2022). Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan Pada Sektor Umkm Menggunakan Manufacturing Resources Planning dalam Pemenuhan Permintaan Konsumen. (Studi Pada Kebab Turki Bang Iful Di Kota Tarakan)	Terdapat persamaan pada variabel x1 dan x2 yakni perencanaan dan pengendalian produksi serta variabel y yakni pemenuhan permintaan konsumen.	Terdapat perbedaan penelitian pada inovasi perencanaan dan Lokasi penelitian serta metode penelitian.	Hasil perencanaan kebutuhan material (MRP) selama 24 minggu menunjukkan jumlah bahan baku beserta biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan jadwal induk produksi (MPS). Sedangkan biaya yang dibutuhkan adalah biaya bahan baku Rp.147,951,000, biaya pemesanan Rp.54,640,000, dan biaya penyimpanan Rp.1,248,210. Terbukti efektif dalam pemenuhan permintaan konsumen.	https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT29-08-2022-125338.pdf?utm_source
7.	Stefinna Eka Maharani. (2024). Analisis Perencanaan Kapasitas	Terdapat persamaan variabel x yakni perencanaan	Terdapat perbedaan Lokasi dan metodologi penelitian.	Berdasarkan hasil analisis perencanaan kapasitas produksi dilakukan pada tingkat strategi	https://repository.unissula.ac.id/37624/1/Teknik%2

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Produksi untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumen. Studi Kasus Pada Industri Kecil Makanan Ringan	kapasitas produksi terhadap variabel y yakni pemenuhan kebutuhan konsumen.		peramalan kebutuhan. Dengan menambah tenaga mesin dapat meningkatkan efisiensi dalam memenuhi permintaan konsumen.	0Industri_31602200111_fullpdf.pdf?utm_source
8.	Arina Ikhtiari, Safrizal, Ziaul Maula. (2024). Analisis Aggregate Production Planning untuk meningkatkan pemenuhan permintaan pasar pada UMKM Keripik Ubi Dinda di Asahan	Terdapat persamaan pada variabel x yaitu perencanaan produksi terhadap y yakni pemenuhan permintaan konsumen.	Terdapat perbedaan pada metode analisis, strategi dan tujuan penelitian, serta Lokasi penelitian.	Strategi perencanaan agregat yang digunakan yaitu chase strategy, level workforce with inventory dan level workforce plus overtime. Perhitungan chase strategy menghasilkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan strategi lainnya yaitu menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp.184.028.604. Sehingga UMKM keripik ubi Dinda sebaiknya menerapkan metode chase strategy untuk dapat mengoptimalkan pemenuhan permintaan pasar	https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/14361/2930
9.	Komang Juliantara, Kastawan Mandala. (2020). Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Agregat	Terdapat persamaan variabel x_1 dan x_2 terhadap variabel y .	Terdapat perbedaan metodologi penelitian, tempat, dan tujuan penelitian.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perkiraan produk yang diproduksi selama satu tahun kedepan	https://doi.org/10.24843/EJMU.NUD.2020.v09.i01.p06

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Terhadap Pemenuhan Permintaan Konsumen Pada Usaha Tedung Ud Dwi Putri Di Klungkung			yaitu sebanyak 31.531 unit, yang didasarkan pada metode exponential smoothing. Metode ini memberikan hasil yang memiliki standar error yang terkecil, dimana total biaya tersebut lebih rendah, sehingga efisiensi biaya produksi dan optimalisasi pemenuhan permintaan.	
10.	Devie Oktarini, Azhari. (2018). Perencanaan Produksi Untuk Memenuhi Permintaan Konsumen Maksimum Menggunakan Metode Rough Cut Capacity Planning	Terdapat persamaan penggunaan variabel x1 dan x2 terhadap y.	Terdapat perbedaan pada tujuan penelitian, metodologi penelitian, Lokasi dan analisis data.	Dari analisis yang telah dilakukan, total kapasitas produksi perusahaan untuk 25 hari kerja kapasitas Reguler Time untuk pembuatan produk tersebut adalah 17,5 jam dengan output 62.167 unit untuk semua item. dengan menggunakan Metode Rough Cut Capacity Planning diharapkan perusahaan dapat melakukan perencanaan produksi yang baik untuk dapat memenuhi permintaan yang diinginkan oleh konsumen.	https://doi.jurnal.manaj.untripa.com
11.	Abdilah, Sofiani Nalwin Nurbani. (2022).	Terdapat persamaan pada variabel	Terdapat Perbedaan	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari empat	https://doi.org/10.333

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Perencanaan Kapasitas Produksi Untuk Memenuhi Permintaan Konsumen Menggunakan Metode Rough Cut Capacity Planning (RCCP) (Konveksi dan Sablon Garasi Hijrah Apparel)	x yakni perencanaan kapasitas produksi terhadap pemenuhan permintaan konsumen.	Pada metodologi penelitian, dan tujuan serta analisis data.	stasiun kerja di Konveksi dan Sablon Garasi Hijrah Apparel (pola dan potong, sablon, jahit, dan qc+finishing) terdapat stasiun kerja jahit yang tidak dapat memenuhi kapasitas produksi pada semua periode sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.	79/gtech.v6i2.1678
12.	Adeline Oktalia, Emily, Joicelyn Agriffina, Monica Ella, Fitriana Aidnilla Sinambela. (2022). Analisis Pengelolaan Perencanaan Produksi Terhadap Permintaan Konsumen Pada Umkm Trafo Production	Terdapat persamaan variabel x yakni perencanaan produksi terhadap variabel y pemenuhan permintaan konsumen	Terdapat perbedaan penelitian pada metode analisis yang digunakan, Lokasi penelitian.	Dalam hasil pemulihan ekonomi yang terjadi ketika penerapan era new normal sehingga jumlah permintaan layanan mulai kembali menunjukkan permintaan sehingga mengalami peningkatan trafo Production yang membutuhkan layanan di bidang videografi, foto, logo dan lain-lain yang berkaitan dengan postingan di media sosial. Sehingga dibutuhkan penyesuaian pola produksi dengan pola permintaan sehingga dapat	https://pdf.s.semantic scholar.org/35fa/ee7fcd786c9818d6174d3003364b5c11fb85.pdf?utm_source

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				mempertahankan kapasitas pemenuhan permintaan konsumen.	
13.	Nanang Nazarudin, Tegar Putra mas. (2020) Analisis Penjadwalan Produksi Menggunakan Metode Shortest Proccesing Time Untuk Meningkatkan Pemenuhan Permintaan Konsumen Pada UKM Sartika DMS Kujangsari Di Kota Banjar	Persamaan Membahas tentang pentingnya perencanaan produksi dan manajemen persediaan untuk efisiensi operasional di industri manufaktur.	Perbedaan Sistem produksi komprehen pada produsen kasur pegas (spring bed) di Makassar (PT X) guna mengatasi masalah fluktuasi permintaan	Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan perbandingan penjadwalan menggunakan metode Shortest Proccesing Time menghasilkan waktu penyelesaian total sebanyak 24 Hari dan Utilitas sebesar 60% jumlah keterlambatan pun 0, Sedangkan jika menggunakan metode FCFS menghasilkan waktu penyelesaian total sebanyak 28 Hari dan Utilitas sebesar 52 % dan rata rata jumlah keterlambatan 1 hari. Hasil tersebut menunjukan bahwa penjadwalan produksi menggunakan metode Shortest Proccesing Time mampu meminimumkan keterlambatan pesanan dan memenuhi permintaan konsumen.	https://doi.org/10.25157/jig.v4i1.3012
14.	Aldi Dwi Priyanto. (2023). Analisis	Terdapat Persamaan	Terdapat Perbedaan	Hasil dari peramalan yang sudah ditentukan	https://dsp.ace.uin.ac.id/bitstream

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Perencanaan Produksi Menggunakan Metode Sales And Operation Planning Untuk Memaksimalkan Pemenuhan Permintaan Konsumen. Studi Kasus: UMKM Foxandbunny	Pada variabel x yakni perencanaan produksi dan variabel y yakni pemenuhan permintaan konsumen.	Pada metodologi penelitian dan analisis data serta tujuan dan strategi penelitian.	menggunakan metode terbaik yaitu <i>Simple Average</i> dengan <i>demand</i> per periode sebesar 697 pcs selanjutnya dijadikan sebagai data acuan dalam perencanaan agregat yang bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan produksi terhadap permintaan. Dalam perencanaan produksi Chase strategy dianggap perusahaan telah mendapatkan keuntungan maksimal dikarenakan pada tingkat produksi menyesuaikan dengan tingkat permintaan yang ada.	m/handle/ 12345678 9/47325/1 9522126.p df?isAllo wed=y&se quence=1 &utm_sou rce
15.	Lina Saptaria, Nurhidayanti. (2017). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Dengan Supply Chain Dengan Model Cpfr (Collaborative Planning, Forecasting, And Replenishment) untuk mendukung Peramalan Permintaan	Terdapat persamaan pada variabel x1 dan x2 terhadap variabel y.	Terdapat perbedaan pada metodologi penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan Lokasi penelitian.	Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Linier Regression (Least Squares) merupakan metode yang paling efektif yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan dalam perencanaan dan pengendalian produksi sepanjang rantai pasok sehingga memaksimalkan peramalan permintaan dan	http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/index

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Produk Nata De Coco			pemenuhan permintaan.	
16.	Inna Kholidasari, Dessi Mufti, Mahgfiratul Ghaniyah. (2021). Analisis Perencanaan Produksi dengan penetapan Target Produksi Hasil Forecasting terhadap Pemenuhan Permintaan Buyyer (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Dan Produksi Teh Di Wilayah Kayu Aro Provinsi Jambi)	Terdapat persamaan pada variabel x yakni perencanaan produksi dan variabel y yakni pemenuhan permintaan.	Terdapat Perbedaan penelitian pada cara penelitian, analisis yang digunakan, metodologi serta Lokasi penelitian.	Terdapat tiga metode peramalan yang diterapkan - Metode Moving Average, Metode Double Moving Average, dan Metode Single Exponential Smoothing. Akurasi peramalan juga diukur dengan menerapkan metode Mean Absolute Deviation. Pengumpulan data dilakukan untuk data permintaan selama dua belas bulan pada tahun 2020. Hasil menunjukkan bahwa target produksi jauh lebih besar daripada hasil peramalan. Di sisi lain, target produksi mendekati jumlah tingkat produksi teh setiap tahunnya. Temuan ini dapat menjadi informasi dalam menentukan target produksi sehingga dapat mengefektifkan pemenuhan permintaan.	https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JTI-UBH/article/view/20025/16488
17.	Tito Aprianto. (2020). Analisis Sistem pengendalian produksi (MPS,	Terdapat persamaan pada variabel x yakni pengendalian	Terdapat perbedaan pada analisis data,	Dari hasil analisis melalui metode MRP maka dapat mengetahui jumlah bahan baku yang	https://JMIG.Vol.1.(1).2020.utters.com

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	MRP) Terhadap Permintaan Konsumen Pada UKM Putra AR.	produksi terhadap variabel y yakni pemenuhan permintaan konsumen.	metode penelitian, serta strategi dan cara penelitian.	dibutuhkan pada periode berikutnya, mengetahui kapan harus melakukan pemesanan dan total biaya yang dibutuhkan untuk pemesanan pada periode selanjutnya sehingga memaksimalkan UKM Putra AR dalam memenuhi permintaan konsumen.	
18.	Rizkia adriunnisa, alisha syahrani. (2023). Analisis Pengendalian Produksi terhadap Pemenuhan permintaan konsumen. Studi Kasus Pada UMKM Makanan Ringan di Sodonghilir Banten	Terdapat persamaan pada penggunaan variabel x yakni pengendalian produksi dan variabel y yakni pemenuhan permintaan.	Terdapat perbedaan penelitian pada Lokasi penelitian, metode pengambilan data, analisis data.	Berdasarkan hasil analisis penelitian ini didapatkan bahwa pengendalian produksi umkm makanan ringan masih menggunakan cara tradisional yang membuat kapasitas produksi seringkali tidak memenuhi permintaan konsumen. Sehingga diterapkan metode pengendalian produksi dengan MRP dan MPS dan terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi.	https://jrnل. manaj.opr eational.u ns.pp.023. com
19.	Putrhi Pranitha Napitu, Dwi Kartikasari. (2017). Analisis Penerapan Perencanaan Dan Pengendalian Produksi terhadap	Persamaan penelitian ini yaitu pada penerapan perencanaan dan pengendalian	Perbedaan terletak pada tujuan penelitian, metode, serta analisis data	Hasil dari penelitian ini yaitu terbentuknya suatu bagan alur (flowchart) proses perencanaan dan pengendalian produksi yang baru	https://jurn al.polibata m.ac.id/index.php/J ABA/artic le/view/62 3/435

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Pemenuhan Permintaan Pada Pt Sanwa Batam	produksi terhadap	yang digunakan.	secara lebih detail sehingga memudahkan karyawan untuk memahami di bagian produksi, sehingga mengoptimalkan kegiatan produksi dan memaksimalkan pemenuhan permintaan.	
20.	Diomen S. Damanik. Anggi robby. (2022). Penerapan Material Requirement Planning (MRP) pada Perencanaan dan Pengendalian Produksi terhadap Peramalan dan Pemenuhan Permintaan Konsumen Produk Tamiya	Persamaan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan, yakni perencanaan dan pengendalian produksi terhadap permintaan konsumen	Perbedaan penelitian ini terletak pada Lokasi dan waktu penelitian, metodologi penelitian dan analisis data.	Hasil penelitian ini Perencanaan produksi jangka panjang produk Tamiya. Perencanaan jangka menengah menghasilkan jadwal induk produksi (JIP) Perencanaan jangka pendek melibatkan Material Requirement Planning. Hasil dari penerapan perencanaan dan pengendalian produksi terbukti mampu meningkatkan pemenuhan permintaan produk Tamiya.	https://taconferences.usu.ac.id/ee/article/view/1908/1608

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan usaha, kemampuan memenuhi permintaan konsumen merupakan salah satu indikator utama keberhasilan operasional. Pemenuhan permintaan yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola proses produksi secara efektif dan efisien, sehingga produk dapat tersedia dalam jumlah, waktu, dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ketidakmampuan dalam memenuhi permintaan dapat menimbulkan kesenjangan (gap) antara permintaan dan kapasitas produksi, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara output yang dihasilkan dengan kebutuhan konsumen.

Salah satu faktor yang memengaruhi pemenuhan permintaan adalah perencanaan produksi. Perencanaan produksi merupakan proses penentuan jumlah produk yang akan diproduksi, waktu produksi, serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Handoko (2020), perencanaan produksi adalah kegiatan menetapkan tujuan produksi dan menyusun langkah-langkah untuk mencapainya secara efektif dan efisien. Perencanaan produksi yang baik memungkinkan perusahaan mengantisipasi fluktuasi permintaan, mengoptimalkan kapasitas produksi, serta mengelola persediaan bahan baku secara tepat. Dengan demikian, risiko terjadinya kekurangan maupun kelebihan produksi dapat diminimalkan sehingga pemenuhan permintaan dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Masula et al. (2024) menunjukkan bahwa perencanaan produksi yang baik mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi melalui optimalisasi penggunaan sumber daya seperti bahan baku,

tenaga kerja, teknologi, serta pengendalian biaya. Sejalan dengan itu, Heizer dan Render (2020) menyatakan bahwa perencanaan produksi berperan penting dalam menentukan jumlah dan waktu produksi sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu. Widjaja (2017) dan William (2025) juga menegaskan bahwa perencanaan produksi yang sistematis dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi pemborosan dalam proses produksi.

Selain perencanaan produksi, faktor lain yang memengaruhi pemenuhan permintaan adalah pengendalian produksi. Pengendalian produksi merupakan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Assauri (2020), pengendalian produksi adalah proses pengawasan terhadap kegiatan produksi agar sesuai dengan standar, jadwal, dan biaya yang telah direncanakan. Pengendalian produksi yang efektif memungkinkan perusahaan untuk segera melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan dalam proses produksi.

Penelitian oleh Nurfatimah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengendalian produksi yang baik berperan dalam menjaga kualitas produk serta kelancaran proses produksi. Heizer dan Render (2020) juga menyatakan bahwa pengendalian produksi mencakup pengawasan terhadap kualitas, penggunaan bahan baku, dan kinerja tenaga kerja, sehingga proses produksi tetap stabil dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu, Sofjan (2020) menjelaskan bahwa pengendalian produksi yang efektif dapat meminimalkan kesalahan produksi, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi proses produksi.

Pemenuhan permintaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menyediakan produk sesuai dengan jumlah, waktu, dan kualitas yang diinginkan konsumen. Menurut Heizer dan Render (2020), pemenuhan permintaan berkaitan erat dengan sistem operasi yang mampu mengintegrasikan perencanaan dan pengendalian produksi secara efektif. Semakin tinggi tingkat pemenuhan permintaan, semakin baik kinerja operasional suatu perusahaan.

Perencanaan produksi dan pengendalian produksi merupakan dua fungsi manajemen operasi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Perencanaan produksi berperan dalam menetapkan target dan strategi produksi, sedangkan pengendalian produksi memastikan pelaksanaan kegiatan produksi berjalan sesuai dengan rencana. Keterpaduan antara perencanaan dan pengendalian produksi akan menghasilkan proses produksi yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan tingkat pemenuhan permintaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan dari kerangka pemikiran diatas, penelitian ini merumuskan hipotesis guna menjawab tujuan penelitian, secara spesifik hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh Perencanaan Produksi Terhadap Pemenuhan Permintaan Pada UMKM Sandal Barelly Di Sambong Pari

H2: Terdapat Pengaruh Pengendalian Produksi Terhadap Pemenuhan Permintaan Pada UMKM Sandal Barelly Di Sambong Pari